

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Yanuar Angga Fakurulloh ^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasirian, Indonesia

¹ yanuarangga529@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Februari 2022;

Revised: 26 Februari 2022;

Accepted: 28 Februari 2022.

Kata-kata kunci:

Pancasila;

Karakter;

Nilai-nilai Pancasila

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pancasila sebagai dasar negara dalam membentuk karakter peserta didik. Adanya krisis akhlak dan moral di Indonesia karena masyarakat sering menghadapi kejadian dan faktanya banyak pelaku kejadian tersebut masih di bawah umur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan untuk memperoleh informasi dan mengetahui pendidikan Pancasila berperan dalam pembangunan karakter. Upaya mencari dan mengumpulkan referensi dan sumber jurnal lainnya kemudian membacanya satu per satu terhadap judul dan memahami serta menelitinya serta mencatat poin-poin penting digunakan. Bahan yang diterima diperiksa sehingga ditulis dalam bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang diterima sebelumnya. Hal ini tentunya tidak bisa dianggap enteng, karena jika dibiarkan terus menerus akan merusak akhlak baik seluruh generasi bangsa. Pasal ini membahas rumusan tiga masalah yaitu: pentingnya pendidikan Pancasila, nilai-nilai Pancasila, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk. Rekomendasi, bahwa Pendidikan Pancasila menjadi titik tolak pembangunan karakter pribadi, yaitu budi pekerti yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Keywords:

Pancasila;

Character;

Pancasila Values.

ABSTRACT

***The Role of Pancasila Education in Building Student Character.** This article aims to describe Pancasila as the basis of the state in shaping the nation's character. There is a moral and moral crisis in Indonesia because people often face incidents and the fact is that many of the perpetrators of these incidents are underage. This study uses a qualitative method, with library research methods to obtain information and find out about Pancasila education's role in character building. Efforts to find and collect references and other journal sources and then read them one by one for the title and understand and research it and record important points are used. Materials received are checked so that they are written in the author's language in accordance with the results of research received previously. Of course, this cannot be taken lightly, because if it is allowed to continue, it will damage the good morals of all generations of the nation. This article discusses the formulation of three problems, namely: the importance of Pancasila education, Pancasila values, and the implementation of Pancasila values in forms. The recommendation is that Pancasila Education is the starting point for developing personal character, namely intelligent, creative and noble character.*

Copyright © 2022 (Yanuar Angga Fakurulloh). All Right Reserved

How to Cite : Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 15–20. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/1104>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Upaya membicarakan tentang pendidikan karakter sudah menjadi topik diskusi sejak lama. Di Indonesia, gaya hidup yang terus berkembang melihat bahwa pengenalan nilai-nilai Pancasila kurang mendapat perhatian, terutama di kalangan pemuda. Semangat dasar Pancasila membentuk identitas kita bersama. Diharapkan Pancasila dapat menjadi dasar kehidupan nyata negara. Seperti kita ketahui, nilai Pancasila memiliki sarat dengan moralitas dalam setiap silanya. Dimana kita di ajak beriman kepada Tuhan, berkemanusiaan, bersatu, bermusyawarah, beradilan. Tentu ini sangat baik dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman Pancasila menjadi modal utama pendidikan karakter. Indonesia telah mengalami krisis dalam menghayati Pancasila (Septianingsih, 2015).

Kekhawatiran ini berarti bahwa Pancasila harus dihidupkan kembali dalam penanaman bangsa karakter saat ini. Jangan sampai warisan jasa para pahlawan ini hilang/berkurang. Bagaimanapun. Pancasila harus tetap berdiri kokoh untuk menopang ketahanan bangsa Indonesia. Sudah saatnya setiap orang menempatkan kembali Pancasila sebagai landasan dasar pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Hal yang terbukti bahwa Pancasila sangat kaya akan nilai-nilai kehidupan yang dapat menyukseskan bangsa Indonesia. Sejahtera berarti bebas dari aktivitas anarkis, bebas dari fundamentalisme agama, radikalisme etnis, dualisme minoritas-mayoritas, dan ekonomi yang stabil dan merata (Sumarto, 2018).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghasilkan Pelajar dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa. Faktor Eksternal Profil Pelajar Pancasila adalah kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 seperti masa revolusi 4.0. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 kompetensi (dimensi) yaitu Iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Keberagaman Global, Gotong royong, Kreativitas, Berpikir kritis, dan Mandiri. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila tidak hanya terpaku pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Untuk mewujudkan profil peserta didik pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan cara pengajaran, maka harus ditonjolkan. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk memberitahu bahwa Pancasila sebagai pedoman dan landasan hidup bangsa Indonesia adalah benar adanya. Tanpa disadari nilai-nilai luhur dari Pancasila banyak dan mudah ditemui di dalam kehidupan sehari-hari. sehingga, dari sedikit penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan untuk memperoleh informasi dan mengetahui bagaimana pendidikan pancasila berperan dalam pembangunan karakter. Mencari dan mengumpulkan referensi dan sumber jurnal lainnya kemudian membacanya satu per satu terhadap judul dan memahami serta menelitinya serta mencatat poin-poin penting digunakan. Bahan yang diterima diperiksa sehingga ditulis dalam bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang diterima sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian dijelaskan, pertama terkait pentingnya Pendidikan Pancasila. Dalam upaya memperkuat profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Hal ini karena pendekatan pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar

“konstruktivis” dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri dan pendidik menjadi fasilitator. Ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek antara lain siswa dihadapkan pada masalah nyata, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Karakteristik tersebut sesuai dengan profil kompetensi Pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas.

Indonesia memiliki banyak perbedaan budaya baik suku, ras maupun agama, tentunya hal ini membutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan pedoman agar tidak terjadi perpecahan karena perbedaannya yang banyak. Perkembangan globalisasi saat ini dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan hambatan yang harus dihadapi, karena tentunya memiliki efek positif, namun tentunya juga memiliki efek negatif. Kita harus menghadapi konflik yang secara bersama-sama dapat mengancam persatuan dan kesatuan NKRI. Arus globalisasi yang semakin deras juga dapat menyebabkan munculnya paham dan ideologi baru yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Efeknya adalah devaluasi Pancasila. Penguatan ideologi dan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan untuk terus memperkuat nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Resmana dan Dewi, 2021).

Pancasila memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Tercatat dalam Ketetapan MPR No.II/MPR/1978, Pancasila diartikan sebagai jiwa yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia, dimana di dalamnya terdapat pandangan hidup bangsa, kepribadian serta dasar Negara bagi seluruh rakyat di Indonesia. Oleh karena itu, sudah sewajarnya harus ada yang berusaha untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang dikandungnya.

Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada pengenalan dan pembuatan materi yang berkaitan dengan ideologi Pancasila dalam bahan ajar, yang kemudian disalurkan kepada peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologis di Indonesia.

Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara, dimana peraturan perundang-undangan yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu sistem nilai, sehingga tata tertib Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Nilai-nilai Pancasila juga dapat disebut sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia karena sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Sebagaimana dikatakan, nilai-nilai Pancasila memiliki fungsi yaitu menjadi dasar, pedoman, mengarahkan dan menentukan bagaimana seseorang berperilaku dalam interaksi manusia dengan manusia yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ada lima sila dalam Pancasila yang masing-masing sila mengandung makna tersendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. (Sulianti et al., 2020).

Hal yang terkandung dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, memiliki makna dan nilai, bahwa sebagai bangsa, kita juga harus memenuhi kodrat kita sebagai manusia, yaitu menaati dan mentaati Tuhan. Ini adalah faktor adanya kebebasan beragama dan terwujudnya kebaikan menurut ajaran kebaikan dari setiap tuhan yang dianut oleh setiap penganut agama. Warga negara dapat melaksanakan dan beribadah menurut keyakinannya. sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab mempunyai arti dan nilai bahwa setiap orang mempunyai kedudukan dan hak yang sama. Sebagai manusia, Anda tentu harus memiliki cara berpikir, berbicara dan bertindak, dan sebagai warga negara Anda tentu harus memiliki sikap dan perilaku yang benar. sila ketiga yaitu persatuan Indonesia memiliki makna dan nilai bahwa Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, sehingga terdapat berbagai suku bangsa, ras, agama, golongan dan budaya di Indonesia (Lestari, & Kurnia, 2022).

Indonesia memiliki semboyan yaitu pada lambang negara tepat di ekor burung Garuda yaitu memiliki Bhinneka Tunggal Ika yang artinya meskipun banyak perbedaan tetapi tetap sebagai satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia. Nilai perintah ketiga ini harus diterapkan karena mengarah pada sikap toleran. Sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, mengandung arti dan makna nilai-nilai yang diasosiasikan dengan

demokrasi, termasuk permusyawaratan mufakat yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan. Serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lainnya. Salah satu bentuk demokrasi adalah setiap orang memiliki hak yang sama dan kontrol penuh atas hak asasinya dan kebebasan untuk menyatakan pendapat tentang berbagai masalah.

Sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti dan nilai, artinya keadilan sosial mencerminkan rakyat Indonesia yang dapat adil, memberikan hak yang sama dan mendapat perlindungan dan keadilan sebagai warga negara. Tentu nilai yang terkandung dalam sila kelima harus diterapkan agar warga negara memiliki hak yang sama untuk menyelenggarakan kesejahteraan bersama. Masing-masing dari perintah tersebut memiliki makna dan nilai tersendiri yang ingin diwujudkan, antara lain nilai religi, nilai sesuai norma sosial, nilai toleransi, nilai kebijaksanaan dan nilai keadilan. Hal ini sejalan dengan asas Kemendikbud dan konsep pendidikan karakter yang memiliki 11 nilai karakter diantaranya adalah ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil dan beradab, bertanggung jawab, cinta tanah air atau nasionalisme, orientasi pada keunggulan dan potensi yang dimiliki, gotong royong, menghargai antar sesama, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Nilai-nilai inilah yang menjadi alasan mengapa Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa, menjadikannya sebagai pedoman (Adha dan Susanto, 2020).

Ketiga, Pendidikan Karakter. Hal yang dijelaskan pula bahwa nilai dari sila-sila Pancasila meliputi karakter setiap individu, yang terdiri dari dua sumber, yaitu karakter hati nurani dan cara berpikir seseorang. Sifat hati antara lain jujur, beriman dan taqwa, adil, tertib, amanah, taat aturan, tanggung jawab, empati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan nasionalisme. Sedangkan untuk karakter yang bersumber dari olah pikir manusia antara lain yaitu cerdas, inovatif, rasa ingin tahunya tinggi, produktif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “misi dan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk dan membentuk watak dan karakter sesuai dengan nilai peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar kelak dipersiapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, cakap, dan tanggap serta menjadi warga negara yang kritis, demokratis, dan bertanggung jawab”. (Zuriah, & Sunaryo, 2022).

Sesuai undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa pengajaran pendidikan karakter sangat penting dan dapat diwajibkan di bawah amanat Pancasila dan sistem pendidikan nasional. Pembangunan dan pengembangan karakter manusia, khususnya generasi muda, dapat dicapai melalui beberapa upaya, antara lain pendidikan yang terstruktur dan terprogram, progresif dan saling berhubungan. Pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik mengembangkan etika, rasa tanggung jawab melalui model pembelajaran yang terstruktur dan mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Mustoip et al., 2018)

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut, yang pertama adalah mengembangkan bakat dalam hati nurani peserta didik sehingga menjadi pribadi dan warga negara yang berkarakter dan karakter suatu bangsa. Kedua, mengembangkan dan menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai dan adat istiadat bangsa Indonesia sebagai orang taat, patuh dan beragama. Ketiga, pengembangan dan penerapan jiwa sebagai pemimpin dan pengembangan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, pengembangan dan penerapan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, memiliki kreativitas dan wawasan kebangsaan. Kelima, menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang nyaman, sehingga lingkungan sekolah tidak menjadi membosankan (*dignity*).

Keempat, penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter. Sebagai makhluk individu manusia tentu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dan campur tangan orang lainnya. Ini, tentu saja, mengapa semua yang kita lakukan pada dasarnya didukung oleh orang lain. Sebagai alasan mengapa seseorang harus selalu berbuat baik kepada sesama. Pentingnya pengendalian diri dalam

membangun ikatan dengan masyarakat. Selain itu Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras dan budaya. Sehingga tercipta rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut pandangan Pancasila, hubungan antara individu dengan Pancasila dijiwai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila secara keseluruhan. Seseorang pasti membutuhkan bantuan orang lain, atau, yang artinya kita hidup berdampingan dan kita juga hidup saling membutuhkan. Inilah pentingnya membangun relasi di komunitas untuk memudahkan kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa Pancasila dalam hal ini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter generasi bangsa (Sakti, 2017).

Nilai-nilai karakter yang diterapkan diambil dari nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Pancasila memuat nilai-nilai atau karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut: (1) nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu kepercayaan dan pengabdian setiap orang kepada Tuhannya, kebebasan setiap orang untuk menjalankan agamanya sesuai dengan hati nuraninya, cinta pada setiap makhluk hidup yang diciptakannya, dan toleransi di antara umat beragama lainnya; (2) nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu empati dan kasih sayang terhadap sesama, kejujuran, memandang semua orang sama, keadilan dan dapat memanusiakan manusia; (3) nilai-nilai Persatuan Indonesia yaitu mengenai rasa persatuan dan kesatuan, bagaimana kita mencintai bangsa dan negara Indonesia, memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, mengesampingkan perbedaan dengan Bhineka Tunggal Ika; (4) nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, yaitu setiap orang bebas berpendapat, melakukan musyawarah mufakat untuk mencapai tujuan bersama, serta hikmat dan kebijaksanaan; (5) nilai-nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu keadilan sosial yang diberikan kepada warga negara, dapat berupa perlindungan dan jaminan hak asasi manusia, upaya menjamin kesejahteraan setiap warga negara, dan gotong royong untuk mewujudkannya kerjasama dan rasa kekeluargaan dalam masyarakat.

Semua itu dapat ditemukan pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, saat ini diberikan nilai-nilai Pancasila yang kemudian diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran lainnya (Kurikulum 2013 diperbarui). Dengan adanya hal tersebut tentunya diharapkan motivasi dari nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dalam setiap pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Nilai dari karakter yang anda gunakan tentunya harus berdasarkan kompetensi inti yang dijadikan sebagai tujuan yang dapat anda capai setiap saat. Tentu saja nilai karakter ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pedoman untuk menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat dalam perspektif Pancasila. Agar penanganan isu-isu yang muncul ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tidak akan negatif dalam menangani isu dalam kasus ini.

Hal ini memungkinkan kita untuk mengikuti arus globalisasi tetapi juga menjaga nilai-nilai Pancasila untuk melestarikan budaya Indonesia. Penerapan nilai-nilai pancasila dapat diwujudkan dengan penanaman sikap patriotik dan nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Sikap kebangsaan dapat disosialisasikan dengan merayakan hari jadi Sumpah Pemuda, upacara HUT RI, Hari Pahlawan dan peringatan-peringatan penting lainnya. Pelajar juga dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan mempelajari secara sungguh-sungguh realisasi cita-cita bangsa Indonesia, semangat cinta tanah air, mendukung produk lokal dan menggunakan barang-barang tersebut untuk memajukan perekonomian Indonesia (Nono et al., 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila bagi peserta didik selain untuk pembentukan negara juga berperan penting dalam membangun karakter bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dengan profil pelajar Pancasila berdampak besar pada upaya pengembangan karakter yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dilakukan dengan satu cara yaitu dengan mempelajari Pancasila melalui pendidikan. Pada dasarnya pembentukan

karakter dapat dilakukan sejak dini untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang karakternya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena pada dasarnya, Pancasila merupakan titik tolak pembangunan karakter pribadi, yaitu budi pekerti yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila bersifat subyektif, artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terkait dengan pengguna dan pengamal nilai-nilai Pancasila, yaitu. bangsa, negara Indonesia, dan tentunya rakyat.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Agistiara, R. (n.d.). *Reihan Agistiara - Artikel Pkn*.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Rizqiyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berlandaskan Pancasila. ... *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan ...*, 5(3), 7875–7883. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/78416>
- Rochman, Y. A. (2019). *Template Update*.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5518>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., & Ardana, I. (2022). *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi II, Desember 2022*. 9.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Septianingsih, A. (2015). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 1–12.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Sumarto. (2018). Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan Keislaman. *Jurnal NIZHAM*, 6(1), 59–66.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).